

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Mahasiswa melalui Pemanfaatan Limbah Kain Perca dan Tali Menjadi Produk Bernilai Jual

Susana Muskitta¹, Rangga Akhiryah², Meyfin Christin Rahalus³, Eni Latule⁴, Syalomina Ajokwapi⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Victory Sorong, Indonesia

Received : 1 Juli 2026, Revised : 5 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Meyfin Rahalus

E-mail: meyfinchr@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan limbah kain perca dan tali menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih rendahnya pemanfaatan limbah serta keterbatasan pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan produk kreatif yang berpotensi menjadi peluang usaha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di Universitas Victory Sorong, dengan melibatkan 5 orang mahasiswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan produk, pendampingan, serta evaluasi melalui sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk kreatif serta berhasil menghasilkan produk berupa bunga dan vas bunga dari kain perca dan tali. Produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi dan telah dipasarkan dengan harga Rp80.000. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah.

Kata Kunci – ekonomi kreatif, kain perca, pemberdayaan mahasiswa

Abstract

This community service activity aims to enhance students' creativity and skills in utilizing patchwork fabric waste and rope materials to create handicraft products that have functional and economic value. The problem underlying this activity is the low utilization of waste materials and the limited knowledge of students in developing creative products with business potential. The community service activity was conducted on June 4, 2026, at the University of Victory Sorong, involving five students as participants. The implementation methods included socialization, product-making training, mentoring, and evaluation through question-and-answer sessions. The results of the activity showed that participants were able to understand the utilization of waste materials as raw materials for creative products and successfully produced flowers and flower vases made from patchwork fabric and rope. The products created have economic value and have been marketed at a price of IDR 80,000. This activity had a positive impact on improving students' creativity and opening opportunities for the development of a creative economy based on waste utilization.

Keywords – creative economy, handicrafts, student empowerment

How To Cite : Muskitta, S., Akhiryah, R., Rahalus, M. C., Latule, E., & Ajokwapi, S. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Mahasiswa melalui Pemanfaatan Limbah Kain Perca dan Tali Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2256 - 2262. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4742>

Copyright ©2026 Susana Muskitta, Rangga Akhiryah, Meyfin Christin Rahalus, Eni Latule, Syalomina Ajokwapi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan inovasi dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019). Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi pelaku kreatif yang mampu menciptakan peluang usaha melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan adalah pengolahan limbah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai jual (Septiawati et al., 2019). Permasalahan limbah menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian karena jumlah limbah yang terus meningkat dapat memberikan dampak terhadap lingkungan. Salah satu jenis limbah yang sering ditemukan adalah limbah kain perca dan tali yang berasal dari aktivitas rumah tangga maupun kegiatan produksi tertentu. Apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, limbah tersebut hanya menjadi barang sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi. Namun, melalui kreativitas dan keterampilan pengolahan yang tepat, limbah tersebut dapat diubah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika serta peluang untuk dikembangkan sebagai usaha kreatif.

Berdasarkan kondisi mitra sasaran yaitu di Universitas Victory Sorong terdapat potensi besar dalam pengembangan kreativitas mahasiswa melalui pemanfaatan limbah. Potret khalayak sasaran menunjukkan bahwa dari total mahasiswa yang terlibat, 100% memiliki minat tinggi untuk belajar berwirausaha, namun 85% di antaranya mengaku terkendala oleh keterbatasan keterampilan teknis (soft skills) dan modal awal. Di sisi lain, akumulasi limbah tali dan kain sisa yang tidak terpakai di sekitar pemukiman mitra mencapai rata-rata 2 kantong besar per bulan, sehingga potensi kuantitas bahan baku ini sangat mencukupi jika dikonversi menjadi peluang ekonomi kreatif mahasiswa. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti keterbatasan keterampilan dalam mengolah bahan limbah menjadi produk kreatif, kurangnya pemahaman mengenai nilai ekonomis limbah, serta keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan dan pemasaran produk. Kondisi tersebut menyebabkan potensi limbah kain perca dan tali belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai peluang ekonomi kreatif mahasiswa. Di sisi lain, keterlibatan aktif mahasiswa dalam program berbasis entrepreneurship lingkungan terbukti mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi sekaligus membangun kepekaan sosial terhadap masalah limbah di sekitarnya. Selain itu, pemanfaatan material sisa seperti kain dan tali menjadi produk kerajinan tangan juga memiliki peluang pasar yang menjanjikan jika didukung oleh kreativitas visual yang menarik.

Pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara mandiri (Lailasari et al., 2025). Upaya hilirisasi limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi kelompok masyarakat. Pelatihan pembuatan produk kreatif berbahan sisa konveksi tidak hanya terbatas pada benda fungsional, melainkan juga dapat diarahkan pada ragam produk aksesoris estetik yang mampu mendongkrak pendapatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Salma et al., 2025). Selain memiliki potensi nilai jual, aktivitas daur ulang kain perca juga mengusung konsep seni ramah lingkungan yang mampu mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem (Hepat et al., 2024). Selain itu, pelatihan berbasis ekonomi kreatif pada generasi muda terbukti mampu mengoptimalkan potensi lokal sekaligus mengurangi dampak negatif limbah lingkungan (Kasmir, 2017). Pendekatan pendampingan secara langsung juga menjadi kunci keberhasilan dalam mentransfer keterampilan produksi dan strategi pemasaran sederhana kepada mitra sasaran. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan baru yang tidak hanya bermanfaat dalam aspek kreativitas, tetapi juga dapat mendukung pengembangan usaha kecil berbasis produk lokal (Suryana et al., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi kreatif mahasiswa dengan memanfaatkan limbah kain perca dan tali menjadi produk bernilai jual. Kegiatan

ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengolah limbah menjadi produk kerajinan, meningkatkan pemahaman mengenai peluang ekonomi dari pemanfaatan limbah, serta memberikan wawasan mengenai pengembangan dan pemasaran produk kreatif. Penerapan digitalisasi dan perluasan jangkauan pemasaran berbasis media daring menjadi langkah krusial untuk meningkatkan daya saing serta nilai jual dari produk kerajinan berbasis limbah lokal (Iqbal et al., 2025). Proses pengolahan limbah kain yang dikombinasikan dengan ide kreatif terbukti efektif dalam membuka peluang baru bagi generasi muda untuk berkreasi sekaligus menghasilkan keuntungan finansial secara mandiri (Sari et al., 2026).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 bertempat di Universitas Victory Sorong. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang. Metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pemberian materi, praktik pembuatan produk, pengembangan produk, serta evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi:

Tahap pertama dilakukan melalui penyampaian materi mengenai Pemanfaatan limbah kain perca dan tali sebagai bahan dasar produk kreatif. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai dampak limbah, manfaat pengolahan limbah, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui produk berbasis kreativitas.

2. Tahap Pelatihan dan Praktik Produksi:

Tahap kedua dilakukan melalui pelatihan pembuatan produk kerajinan berupa bunga dan vas bunga dari limbah kain perca dan tali. Peserta diberikan pendampingan mulai dari tahap persiapan bahan, proses pembuatan, penyusunan desain, hingga penyelesaian produk. Metode praktik langsung digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha (Handayani & Nurdin, 2022).

3. Tahap Pendampingan dan Penerapan Produk:

Tahap pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kualitas hasil produk serta memahami cara pengembangan produk agar memiliki nilai jual. Selain aspek produksi, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemasaran sederhana sebagai upaya memperkenalkan produk kepada masyarakat. Hasil produk berupa bunga dan vas bunga kemudian dipasarkan dengan harga Rp80.000 sebagai bentuk penerapan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah.

4. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Kegiatan:

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui sesi tanya jawab dengan peserta setelah kegiatan berlangsung. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu perubahan pengetahuan (kemampuan menjelaskan manfaat limbah), perubahan keterampilan (kemampuan menghasilkan produk secara mandiri), dan perubahan ekonomi (kemampuan menghasilkan produk Bernilai jual serta penerapan pemasaran produk dengan estimasi harga Rp80.000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif mahasiswa melalui pemanfaatan limbah kain perca dan tali menjadi produk bernilai jual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di Universitas Victory Sorong, Papua Barat Daya dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang mahasiswa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Untuk mengetahui ketercapaian akhir dan keberhasilan dari program pemberdayaan ini, evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Indikator pencapaian hasil pengabdian masyarakat diukur berdasarkan tiga aspek utama yang dirangkum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Aspek	Kondisi sebelum (Pre-test)	Kondisi sesudah (Post-test)	Hasil
Pengetahuan	Peserta belum mengetahui klasifikasi limbah kain dan tali yang bernilai ekonomi serta dampaknya bagi lingkungan.	Seluruh peserta (100%) mampu memahami manfaat pengolahan kain perca dan tali menjadi bahan dasar kerajinan kreatif.	Peserta secara komprehensif mampu menjelaskan manfaat limbah menjadi produk kreatif.
Keterampilan	Peserta tidak memiliki kecakapan teknis dan keterampilan dalam membentuk pola kerajinan dari bahan sisa.	Peserta secara mandiri terampil mempraktikkan proses pembuatan bunga dan merangkai vas bunga dengan rapi.	Peserta berhasil menghasilkan produk fisik secara mandiri melalui metode praktik langsung.
Ekonomi	Peserta tidak memiliki gambaran mengenai analisis biaya, penentuan nilai komersial produk, dan strategi pemasaran.	Peserta memahami kalkulasi ekonomi sederhana dan menetapkan kelayakan pasar produk kerajinan tangan hasil produksi.	Peserta secara kolektif menentukan estimasi harga jual produk yang ideal dan kompetitif sebesar Rp80.000.

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis komparatif menunjukkan adanya peningkatan kapabilitas mahasiswa yang sangat signifikan di setiap aspek yang diuji. Pada aspek pengetahuan, evaluasi awal menunjukkan ketidaktahuan peserta mengenai potensi daur ulang limbah konveksi. Namun, setelah melalui pemaparan materi, evaluasi akhir (post-test) mengonfirmasi bahwa seluruh peserta kini mampu menguraikan dampak positif pengelolaan limbah dari perspektif kelestarian lingkungan dan inovasi produk.

Pada aspek keterampilan, hasil sebelum kegiatan memperlihatkan keterbatasan keterampilan teknis (soft skills) yang dimiliki oleh mahasiswa swasta tersebut. Setelah intervensi berupa bimbingan teknis intensif, seluruh peserta mengalami lompatan kemampuan motorik yang dibuktikan dengan keberhasilan mengonversi kain perca mentah menjadi rangkaian mahkota bunga yang estetik. Terakhir, pada aspek ekonomi, pemahaman peserta yang awalnya sangat minim mengenai orientasi bisnis komersial berubah drastis. Melalui simulasi pasca-pelatihan, mahasiswa telah memiliki kepekaan dasar kewirausahaan dalam menetapkan segmentasi pasar dan menyepakati nilai ekonomis jual produk yang diproduksi sebesar Rp80.000. Berdasarkan perbandingan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program kemitraan ini sukses memicu transformasi kompetensi mahasiswa menuju kemandirian ekonomi berbasis pemanfaatan limbah.

Pelaksanaan kegiatan nyata di lapangan ditandai melalui beberapa tahapan kronologis, yaitu sosialisasi, pelatihan pembuatan produk, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan limbah serta potensi ekonomi dari bahan bekas. Selanjutnya dilakukan tahap pelatihan melalui praktik langsung pembuatan produk kerajinan. Peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diberikan arahan mengenai proses pengolahan bahan kain perca dan tali mulai dari persiapan bahan, pembentukan produk, hingga penyelesaian akhir. Pendekatan praktik langsung digunakan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk secara mandiri. Dokumentasi proses pelaksanaan praktik pembuatan produk kerajinan oleh para peserta disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1.

Proses Praktik Pembuatan Bunga dan Vas Bunga

Hasil nyata dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta secara terampil mampu menghasilkan produk kerajinan berupa bunga dan vas bunga dari bahan limbah kain perca dan tali. Setiap peserta berhasil membuat 3–4 bunga, sedangkan pembuatan vas bunga dilakukan secara bersama-sama hingga menghasilkan produk akhir. Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman baru dalam mengolah bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Tampilan detail produk kerajinan tangan bunga dan vas bunga yang berhasil diproduksi oleh mahasiswa Universitas Victory Sorong diperlihatkan secara jelas pada **Gambar 2**.



Gambar 2.

Hasil produk bunga dan vas bunga

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran mengenai pemanfaatan limbah. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh kemampuan baru dalam membuat produk kerajinan. Dalam jangka panjang, keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi peluang usaha kreatif berbasis mahasiswa. Produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan desain, variasi produk, pengemasan yang lebih menarik, serta pemasaran melalui media digital. Dengan pengembangan tersebut, produk berbasis limbah dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan bahan yang mudah ditemukan dan memiliki biaya produksi yang relatif rendah. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika karena dibuat melalui proses kreativitas dan inovasi..

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah peserta yang masih terbatas. Kendala keterbatasan waktu penyerapan materi ini juga kerap menjadi hambatan klasik dalam program pelatihan keterampilan teknis jangka pendek bagi mahasiswa. Selain itu, proses pembuatan produk membutuhkan ketelitian agar hasil yang diperoleh lebih rapi dan menarik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif mahasiswa melalui Pemanfaatan limbah kain perca dan tali menjadi produk bernilai jual telah terlaksana dengan baik di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta mampu memahami pemanfaatan limbah sebagai bahan kreatif serta berhasil menghasilkan produk kerajinan berupa bunga dan vas bunga melalui praktik langsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tidak hanya dapat mengurangi barang yang tidak terpakai, tetapi juga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan limbah menjadi produk kreatif serta kemampuan peserta memahami konsep dasar nilai jual produk dengan estimasi harga sebesar Rp80.000. Kelebihan dari kegiatan ini adalah penggunaan bahan yang mudah ditemukan, biaya produksi yang relatif rendah, serta mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk baru. Namun, kegiatan ini masih memiliki kekurangan yaitu jumlah peserta yang terbatas, waktu pelaksanaan yang singkat, serta pengembangan variasi produk dan pemasaran yang belum dilakukan secara maksimal. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui peningkatan desain produk, penambahan variasi kerajinan, perbaikan kemasan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi agar produk memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan pemanfaatan limbah kain perca dan tali memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi salah satu bentuk usaha kreatif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong yang telah memberikan dukungan dan pembimbingan materi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi kreatif ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F. R., & Nurdin, H. R. (2022). Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Kain Flanel dan Kain Perca sebagai Pelatihan Kreativitas UMKM Kerajinan Tangan di Desa Siuhom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 207-211
- Hepat, F. F. R., Hendrika, J., Kapitan, E. D. M., Bria, G. M. S., Rufaidah, D., & Putro, D. B. W. (2024). Pelatihan Daur Ulang Kain Perca Sebagai Seni Ramah Lingkungan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 671-677.
- Iqbal, M., Putra, M. D., Dina, Y. R., & Hasanah, U. (2025). Digitalisasi Pemasaran Produk Lokal Kerajinan Limbah Sampah melalui Konsep Pemasaran Syariah bagi Pelaku UMKM. Mestaka: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 357-361.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lailasari, L., Mursyidin, M., Hasibuan, P., Rahma, I. T., Amelia, U., & Fazilah, R. (2025). Pemberdayaan Penjahit di Simpang Len dalam Memanfaatkan Kain Perca. *Journal of Politics, Governance, and Administration*, 1(1), 25-32.

- Salma, D., Jannah, D. K., Chusna, F., Nurlaila, F., Fitrotunningsih, F., Amalya, H., ... & Hawari, W. A. (2025). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Paledah, Kecamatan Padaherang, Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3508-3515.
- Sari, M. N., Maliha, D. W., Septrizarty, R., Mulyadin, A., Yuliana, S., & Yadewani, D. (2026). Berkreasi dan Menghasilkan Uang dari Limbah: Pengolahan Limbah Kain. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2947-2952.
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggany, R., Sari, W., & Febrianty, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice: Journal of community service*, 3(1), 1-8.
- Suryana, S., Rosmiaty, R., Anriyana, N. W., & Supriadi, M. F. (2025). Up-skilling Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan dengan Memanfaatkan Limbah Kain. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 316-322.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. (2019). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 212. Jakarta. (UU Rekomendasi)